BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Saputro et al. 2022), menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Karanganyar dengan fokus pada UMKM di daerah tersebut. Penggunaan metode penelitian ini adalah *probability sampling*, penelitian ini menerapkan *random sampling* untuk memilih 100 responden UMKM secara acak. Data yang diteliti mencakup data primer yang diperoleh melalui penggunaan kuesioner dan data sekunder berupa jurnal serta buku sebagai landasan teori. Dengan menyebarkan kuesioner kepada pihak terkait, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi akurat mengenai dampak literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di daerah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah et al. 2022), menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan angka dan analisis statistik. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berdomosili di Kota Bandung yang berjumlah 6.045, berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2021. Sampel ditentukan menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive sampling*, menghasilkan 120 Pelaku UMKM sebagai responden. Data yang diperoleh melalui kuesioner diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh (Martono dan Febriyanti 2023) terlihat bahwa variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang merupakan pelaku UMKM aktif di Kota Salatiga. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*, di mana data primer dikumpulkan secara offline melalui kuesioner tertulis dan secara *online* menggunakan aplikasi *Google Form*. Kuesioner menggunakan skala likert dengan lima tingkat persetujuan, dan bagian pertama meminta informasi dasar seperti nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, nama usaha, jenis usaha, usia usaha, dan omzet per tahun. Bagian kedua kuesioner meminta responden untuk memberikan skor pada setiap item untuk mengukur inklusi keuangan, literasi keuangan, administrasi keuangan, dan kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan (Hertadiani dan Diyan 2021), menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, yang fokus pada UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. Mengingat populasi yang besar, peneliti menentukan ukuran minimal sampel berdasarkan jumlah indikator dikalikan 5, sehingga dengan 24 indikator, diperlukan minimal 120 responden. Penelitian ini berhasil memperoleh 125 responden dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup pemilik atau pengelola UMKM sektor kuliner yang sudah beroperasi minimal 6 bulan, berlokasi di Jakarta Timur, menggunakan *digital finance*, dan melakukan pengelolaan keuangan sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rochmawati et al. 2024), menunjukkan bahwa variabel teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan di Kota Malang. Sampel diambil melalui *purposive sampling* dari UMKM yang terdaftar di Diskoperndag, menghasilkan 110 kuesioner yang dapat diolah. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online menggunakan skala likert dari 1 hingga 5. Analisis data menggunakan model regresi linier berganda dengan SPSS versi 23 untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *financial self-efficacy*, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha, dan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 *Agency Theory*

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menggambarkan hubungan antara pemilik usaha dan pengelola usaha. Dalam hubungan ini, sering kali terjadi konfil akibat perbedaan tujuan antara pemilik dan pengelola, serta danya kesenjangan informasi di antara mereka. Untuk mengatasi konflik tersebut, pemilik usaha perlu memantau kinerja pengelola atau memberikan insentif sebagai dorongan agar pengelola menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan usaha.

Dalam ranah UMKM, literasi keuangan menjadi faktor penting bagi penilik usaha untuk memahami laporan keuangan, menyusun anggaran, dan memastikan pengelola dalam mengelola keuangann usaha secara efektif. Di sisi lain, pengelolaaan keuangan yang baik oleh pengelola dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional bisnis. Dengan mengaplikasikan teori agensi, pemilik usaha dapat

meminimalkan konflik dan mengoptimalkan kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan (Auliandari et al. 2022).

2.2.2 *Technology Acceptance Model Theory*

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi oleh individu ditentukan oleh dua faktor utama yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dalam kaitannya dengan teknologi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan sejauh mana aplikasi keuangan, seperti perangkat lunak akuntansi atau dompet digital, dapat digunakan dengan mudah oleh pelaku UMKM tanpa memerlukan kemampuan teknis yang kompleks. Sementara itu, persepsi manfaat menunjukkan tingkat kegunaan teknologi dalam mendukung efisiensi pengelolaan keuangan, seperti mempermudah pencatatan arus kas atau meningkatkan akurasi laporan keuangan. Model ini menekankan bahwa persepsi positif terhadap teknologi akan memengaruhi niat pengguna untuk mengadopsinya, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM (Artanto et al. 2022).

Integrasi teknologi keuangan dengan sistem akuntansi UMKM memberikan kemudahan dalam mengakses data keuangan secara real-time. Akses ini memungkinkan pelaku usaha untuk memantau kondisi keuangan mereka secara langsung, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat (Firman dan Sriningsih 2024). Selain itu, teknologi ini membantu mengurangi risiko kesalahan manusia dalam proses pencatatan atau pengelolaan laporan keuangan, yang sering menjadi kendala dalam manajemen keuangan tradisional. Dengan dukungan teknologi keuangan, UMKM memiliki

peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi dalam pengelolaan keuangan.

2.2.3 Literasi Keuangan

Literasi pada masalah keuangan berarti mampu memahami, mengelola, menyusun dan mengalokasikan rencana dan strategi yang terdiri dari modal dan pendapatan guna mencapai kesejahteraan ekonomi dan taraf hidup yang lebih baik (Ramdhani et al. 2022). Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan memungkinkan individu atau bisnis untuk menghasilkan keputusan yang lebih tepat terkait administrasi keuangan. Pada hal ini, literasi keuangan sangat krusial bagi UMKM karena dapat membantu mereka pada pengambilan keputusan yang cerdas, administrasi sumber daya finansial, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Putri et al. 2023). Dengan peningkatan literasi keuangan, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih strategis pada hal perencanaan keuangan dan alokasi dana.

Literasi keuangan memiliki signifikansi yang tinggi, karena pemahaman konsep keuangan mendukung risiko manajemen keuangan, pengambilan keputusan investasi yang cerdas dan pengendalian resiko keuangan (Hartina et al. 2023). Dengan pengetahuan yang baik tentang faktor-faktor keuangan, pelaku usaha dapat lebih mudah merencanakan dan mengelola keuangan bisnis mereka. Pengetahuan keuangan sangatlah penting untuk keberhasilan bisnis, UMKM akan mengalami pertumbuhan jika keuangan yang dikelolanya cukup jelas untuk dipahami (Wulandari dan Paramita 2023), Pencatatan keuangan yang baik juga memungkinkan UMKM untuk memonitor kinerja keuangan secara akurat memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat pada menghadapi tantangan ekonomi.

2.2.4 Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan adalah kombinasi antara bisnis yang beroperasi di sektor layanan keuangan dan teknologi. Kemunculan teknologi keuangan telah menjadi fenomena budaya, terbukti dengan adanya fitur-fitur yang dirancang guna memfasilitasi administrasi keuangan di berbagai lingkungan, termasuk keuangan koperasi, perbankan, dan asuransi (Marginingsih 2021). Teknologi keuangan meliputi berbagai inovasi, termasuk *mobile banking*, pinjaman *peer-to-peer*, teknologi *blockchain*, dan pembayaran digital, yang bertujuan untuk meningkatkan efisensi, akesbilitas, dan kenyamanan pada sektor keuangan (Gunawan et al. 2023).

Salah satu definisi teknologi keuangan adalah inovasi, di mana inovasi ini mengacu pada kemajuan di sektor keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip teknologi terkini (Winarto 2020). Dengan penerapan teknologi modern, teknologi keuangan dapat mengubah cara tradisional pada mengakses layanan keuangan menjadi lebih mudah dan cepat. Hal ini memungkinkan pengguna, termasuk pelaku UMKM, untuk lebih efisien pada mengelola keuangan dan meningkatkan aksesibilitas terhadap berbagai produk keuangan.

2.2.5 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan berdasarkan (Faiza 2023) merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan pendanaan, perolehan, dan pengelolaan aktiva dengan segala macam tujuan. Administrasi keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk menggunakan sumber daya secara optimal dan meminimalkan risiko kerugian, sehingga menjadi salah satu faktor faktor krusial yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan kinerja usaha (Habibi dan Maskudi 2022). Selain itu, pengelolaan keuangan yang terstruktur dapat meningkatkan kepercayaan

pihak eksternal seperti investor dan lembaga keuangan, yang pada akhirnya membantu UMKM pada mengakses sumber pendanaan yang lebih luas.

2.2.6 Kinerja Keuangan UMKM

(Syafitri dan Mardani 2021) memaparkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu yang dilakukan sejauh mana suatu bisnis telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan analisis keuangan dengan baik dan benar. Evaluasi ini mencakup berbagai faktor, seperti efisiensi administrasi sumber daya dan kemampuan bisnis pada mencapai target keuangan yang ditentukan. Kinerja UMKM adalah hasil dari upaya individu pada periode waktu tertentu, menyesuaikan dengan peran dan tugasnya pada organisasi yang sejalan dengan nilai-nilai tertentu yang dikaitkan dengan tingkat atau standar masing-masing bisnis bekerja (Pramestiningrum dan Iramani 2020). Salah satu faktor krusial pada pengelolaan keuangan adalah kinerja keuangan UMKM, yakni tidak hanya untuk memainkan nilai bisnis tetapi juga untuk meningkatkan kekayaan pemiliknya. Kinerja keuangan UMKM yang optimal juga berperan penting dalam menjaga stabilitas usaha dan memastikan keberlanjutan bisnis ditengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Berdasarkan (Darmawan et al. 2021) keterbatasan pada pemahaman keuangan, pengelolaan keuangan yang sederhana, serta ketidakmampuan pada menyusun laporan keuangan yang efektif dan kesulitan pada memisahkan keuangan usaha dan pribadi merupakan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh para Pelaku UMKM. Masalah-masalah ini seringkali menghambat perkembangan usaha, mengurangi efisiensi, dan membuat pengambilan keputusan keuangan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan para pelaku UMKM agar dapat bertahan pada persaingan sangat yang ketat dan pelemahan perekonomian adalah dengan berfokus

pada peningkatan kinerja keuangan. Penilaian keberhasilan suatu usaha mencakup dua kriteria utama, yaitu faktor non finansial dan faktor finansial, yang keduanya perlu dipantau secara berkelanjutan untuk memastikan bisnis mampu tumbuh secara sehat dan berkelanjutan (Sa'adah dan Indahsari 2022).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan yang memadai menjadi dasar faktor krusial bagi pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya dengan efektif. Tanpa adanya literasi keuangan yang baik, UMKM tersebut tidak akan mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kondisi keuangan mereka (Saskia dan Yulhendri 2022). Keterampilan dalam mengelola keuangan juga membantu pelaku UMKM untuk mempertahankan stabilitas bisnis dan menghindari risiko keuangan yang dapat merugikan usaha mereka. Namun, pada praktiknya banyak UMKM yang mengalami kegagalan karena tidak mampu mengelola usahanya secara efektif akibat kurangnya literasi keuangan (Hartina et al. 2023). Pengelolaankeuangan harus diperhatikan saat menjalankan bisnis.

Literasi keuangan adalah untuk membantu pelaku UMKM guna memahami dan menggunakan praktik keuangannya dengan baik (Suriyanti et al. 2023). Dalam teori agensi, literasi keuangan membantu pemilik UMKM menjalankan peran sebagai agen yang efektif dalam mengelola dan mengawasi keuangan usaha. Pemahaman yang baik tentang pencatatan, arus kas, dan analisis laporan keuangan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat, mengurangi risiko konflik kepentingan, dan meningkatkan efisiensi. Literasi keuangan yang tinggi mendukung transparansi dan akuntabilitas, sejalan dengan prinsip-prinsip teori agensi dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Disamping itu, studi yang dilakukan oleh (Saputro et al. 2022)

dan (Anggreani dan Falikhatun 2023) memaparkan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif pada kinerja keuangan. Dari penjelasan sebelumnya, hipotesis utama pada penelitian ini hal-hal tersebut dapat diungkapkan berikut:

H_1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

2.3.2 Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Keungan UMKM

Banyak pelaku UMKM mulai memanfaatkan solusi digital pada operasional mereka. UMKM telah merasakan adanya kemudahan dan efisiendi pada mengelola keuangan berbasis teknologi (Fajar dan Larasati 2021). Teknologi keuangan merupakan integrasi antara sistem dan teknologi pada layanan keuangan yang memfasilitasi kemudahan pada memperoses transaksi keuangan bagi masyarakat untuk memanfaatkan aplikasi keuangan tersebut (Putri dan Christiana 2021). Penerapan teknologi keuangan pada operasional UMKM juga memberikan dampak positif terhadap proses penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Hal ini memudahkan proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan yang lebih efisien bagi pelaku UMKM.

Penggunaan teknologi keuangan banyak memberi manfaat kepada UMKM. Ini Menurut teori TAM, keputusan UMKM untuk mengadopsi teknologi keuangan dipengaruhi oleh persepsi terkait kemudahan dan manfaat penggunaannya. Teknologi keuangan, seperti aplikasi pembayaran digital dan perangkat lunak akuntansi, menyediakan akses lebih cepat dan efisien terhadap data keuangan serta sumber pendanaan. Keyakinan bahwa teknologi ini dapat membantu meningkatkan akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan mendorong penggunaannya oleh pemilik UMKM. Dengan penerapan teknologi tersebut, UMKM mampu mengelola keuangan secara lebih optimal, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kinerja keuangan mereka. Di samping itu, studi yang dilakukan oleh

(Rochmawati et al. 2024) dan (Ukhriyawat et al. 2024) memaparkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Dari penjelasan sebelumnya, hipotesis utama pada penelitian ini hal-hal tersebut dapat diungkapkan berikut:

H_2: Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

2.3.3 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan pada usaha sangatlah krusial untuk diterapkan, dengan itu keuangan usaha dapat dikelola dan diinformasikan dengan transparansi, dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap usaha tersebut (Hertadiani dan Diyan 2021). UMKM terus menghadapi tantangan pada pengelolaan keuangan, disebabkan oleh lemahnya para pelaku UMKM pada penerapan pengelolaan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Rasjid et al. 2023). Pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan memiliki hubungan positif (Rochmah et al. 2023). Artinya, jika pengelolaan keuangan yang efisien, seperti perencanaan anggaran, pemantauan arus kas, dan pengendalian biaya, dapat meningkatkan laba dan profitabilitas usaha dengan mengoptimalkan sumber daya, meminimalkan pemborosan, dan memaksimalkan pendapatan, yang berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Sesuai dengan teori agensi, pemilik UMKM memiliki peran penting sebagai pengawas dalam memastikan pengelolaan keuangan berjalan dengan efisien dan efektif. Sikap yang aktif dalam mengatur sumber daya keuangan memungkinkan mereka untuk menjalankan fungsi pengelolaan dan pengendalian secara optimal, mengurangi risiko konflik kepentingan, dan meningkatkan akurasi dalam pengelolaan dana. Selain itu, kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan memonitor keuangan dengan transparansi mendukung terciptanya akuntabilitas, yang merupakan

inti dari teori agensi. Hal ini didasarkan pada studi yang dilakukan (Suindari dan Juniariani 2020) dan (Hartina et al. 2023) mengatakan apabila pengelolaan keuangan mempunyai dampak yang siginifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_3: Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan serta satu variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan UMKM. Berikut kerangka berpikir yang dibuat berdasrkan variabel yang diamati

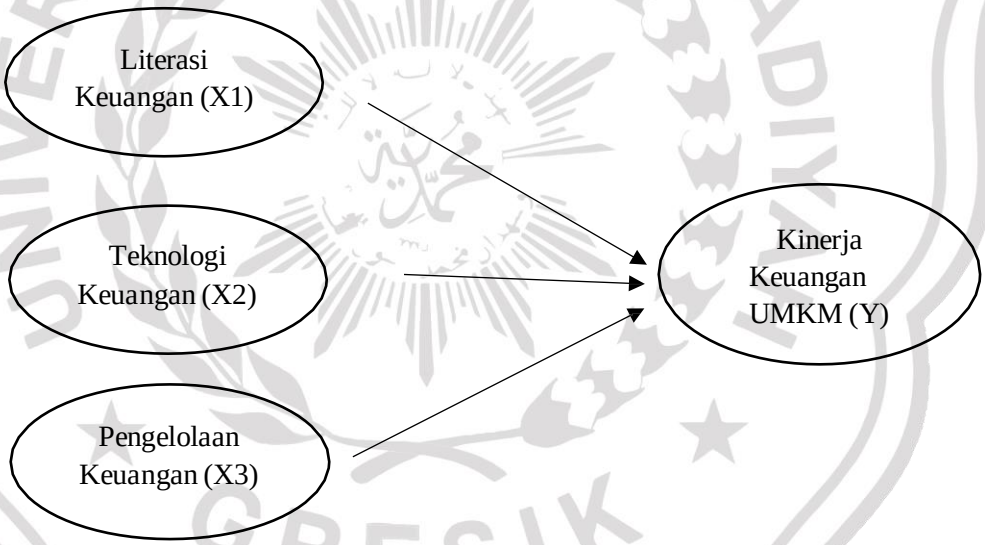

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan penjelasan mengenai gambar diatas:

1) **Literasi Keuangan (X1)**

   Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan dalam mengelola keuangan

secara efektif. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik UMKM dalam membuat keputusan keuangan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

2) **Teknologi Keuangan (X2)**

Teknologi keuangan (fintech) mencakup penggunaan aplikasi keuangan digital, seperti dompet digital, pinjaman online, atau platform pembukuan digital yang mempermudah proses transaksi dan pencatatan keuangan. Adopsi teknologi ini diharapkan meningkatkan efisiensi dan akses terhadap layanan keuangan yang mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM.

3) **Pengelolaan Keuangan (X3)**

Pengelolaan keuangan mencerminkan bagaimana UMKM merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan keuangan usahanya. UMKM yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki laporan keuangan yang akurat dan pengambilan keputusan yang lebih rasional, sehingga berpengaruh pada kinerja keuangannya.

4) **Kinerja Keuangan UMKM (Y)**

Kinerja keuangan menjadi indikator untuk menilai keberhasilan usaha UMKM. Kinerja ini diukur melalui aspek seperti profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan pendapatan. Penelitian ini menganalisis bagaimana ketiga variabel independen tersebut secara parsial maupun simultan memengaruhi kinerja keuangan UMKM.